

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).<sup>1</sup>

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain;

- 1) Media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

---

<sup>1</sup>Septy Nurfadhilla, *Media Pembelajaran* , (Jawa Barat: CV Jejak,2021), hal 1-12.

- 3) Media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung.
- 4) Media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri.
- 5) Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media yang ingin di paparkan.<sup>2</sup>

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>3</sup>

Secara Umum media itu media orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, simulasi yang dikondisikan.<sup>4</sup>Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya

---

<sup>2</sup>Septy Nurfadhilla, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak,2021), hal 13.

<sup>3</sup> Suci Prihatiningtyas, *Physics Learning By E-Module*, (Fakultas Pertanian: Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2020), hal 8.

<sup>4</sup>Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Printing,2020), hal 182.

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>5</sup>

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dari pengirim

---

<sup>5</sup> Teni Nurrita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen (Online), Siswa*, Vol 3, No.1 (Juni ,2018), hal 172 .

ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari Penjelasan Tentang Media diatas dapat diketahui bahwa Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena media pembelajaran tersebut sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik apa lagi dengan media yang utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Oleh Karena itu, Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru di tuntut harus menggunakan media pembelajaran, maka gunakan dan ashlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S Al-Isra': 84 Yaitu:

فَلَنْ يَّعْمَلَ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

*Artinya: "Katakanlah. Tiap-tiap orang berbuat menurut kedaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu kemampuan dan keahlian kita. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.<sup>7</sup>*

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu manjadi alat penghubung antara

<sup>6</sup> Hani Subakti, *Teori Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal 96.

<sup>7</sup> Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*, (Gorontalo: CV. Athra Samudra, 2020), hal 99.

seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme.
- 6) Memperbesar perhatian.
- 7) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat lebih mantap
- 8) Memberian pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan bertuaha sendiri di kalangan peserta didik Menubuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu sortama melalui gambaran hidup.<sup>8</sup>

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus

---

<sup>8</sup>Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal 13-14.

ada beberapa manfaat media yang lebih rinci beberapa manfaat media dalam pembelajaran Yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik serta Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 5) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 7) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti

mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.

Sedangkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar dan Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.<sup>9</sup>

Dari Penjelasan Tentang Manfaat media pembelajaran diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperluas, menambah pengetahuan, menambah pengalaman, menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, meningkatkan minat dan motivasi siswa.

#### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Kesuksesan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas oleh faktor-faktor pendukung, seperti lingkungan belajar, sumber belajar, keterampilan guru, memotivasi siswa hingga ketersediaan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar memberikan ruang tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa. Media pembelajaran bukan hanya sekedar dianggap sebagai pelengkap, namun juga dianggap sebagai jantungnya pembelajaran. Hal ini disebabkan, media pembelajaran memberikan peranan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Tidak hanya itu saja, media pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa. Jika dilihat dari segi guru atau pengajar, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan hingga kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran terbaik bagi siswa.

---

<sup>9</sup>Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika*, ( Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 3-6.

Media pembelajaran masih eksis walaupun Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berganti rupa. Media pembelajaran mampu beradaptasi dan bertransformasi mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan hingga perkembangan pembelajaran. Seperti saat ini, sejak munculnya era Revolusi Industri 4.0 yang juga berdampak pada dunia pendidikan (Pendidikan 4.0), keberadaan media pembelajaran tetap dibutuhkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru atau pengajar dalam mendesain pembelajaran. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Media yang mampu menyajikan informasi (media penyaji) yang termasuk pada media penyajian diantaranya: grafis, film bingkai (slides), media audio, gambar, televisi, dan multimedia.
- 2) Media yang mengandung informasi (media obyek) yang termasuk pada media obyek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya.
- 3) Media yang memungkinkan untuk berinteraksi (media interaktif).<sup>10</sup>

#### d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi bahasan.

Terdapat fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi

---

<sup>10</sup> Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 14.

mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekadar pelengkap. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>11</sup> Media Pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

- 1) Fungsi Umum: Media sebagai pembawa pesan (Materi) dari sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Fungsi Khusus: untuk menarik perhatian murid, Untuk memperjelas penyampaian pesan, untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya, untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir dan untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal sebagai hal berikut ini:

- a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak

---

<sup>11</sup>Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), hal 12.

<sup>12</sup>Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal 9.

berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- e) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- f) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari berbagai macam fungsinya jika digunakan dengan baik dalam pembelajaran ini perlu terus digunakan dan dikembangkan oleh seorang guru. Sebab, dapat sangat membantu guru dalam pencapaian prestasi siswa yang lebih baik lagi.

e. Kegunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentu sangat dibutuhkan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Adapun kegunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Artinya setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media pembelajaran tentunya diharapkan menerima pesan yang sama dan akan terhindar dari penafsiran yang berbeda dan Pembelajaran dapat lebih menarik. Artinya media dapat dijadikan sebagai sarana penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga perhatiannya dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan.
- 3) Pembelajaran dapat diberikan penggunaan secara individu yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media pembelajaran hanya mengantarkan pesan dan materi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa kapan saja dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk belajar dapat ditingkatkan bilamana dan dimungkinkan kualitas hasil integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara spesifik, dan jelas yang terorganisasikan dengan baik.
- 4) Diharapkan peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, artinya beban guru untuk menjelaskan pelajaran secara penting lain dalam proses belajar mengajar di kelas berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek Kedelapan, Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses

belajar dapat ditingkatkan. delapan point kegunaan media pembelajaran digunakan untuk dan sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.<sup>13</sup>

Dari Kegunaan media pembelajaran yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah pemakaian alat bantu dan bahan untuk mencapai tujuan pendidikan. penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar siswa memahami informasi dan mudah mengingat materi secara lebih konkret. Selain untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa media juga bermanfaat menciptakan suasana kelas yang bermakna dan menyenangkan sehingga tidak monoton serta dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat bukan berarti harus media itu mahal dan moderen akan tetapi yang lebih penting adalah efektifitas dan kegunaan dari media tersebut selama berlangsung. proses pembelajaran.

#### f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun topik yang dimediakan, akan membawa akibat panjang yang dikemudian hari. tidak kita inginkan Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

##### 1) Kesesuaian dengan Tujuan (instructional goals)

Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian bisa dianalisis media apa saja yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.

##### 2) Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran (instructional content)

---

<sup>13</sup>Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), hal 15-16.

Yaitu bahan atau kajian apa yang diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauhmana keadaan yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media apa yang sesuai dengan menyampaikan bahan tersebut.

3) Kesesuaian dengan Karakteristik

Pembelajaran atau Peserta didik Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik peserta didik atau pendidik. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri- ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik peserta didik, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari peserta didik terhadap media yang akan digunakan.

4) Kesesuaian dengan Teori

Pemilihan media ini harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme pendidik terhadap suatu media yang dianggap paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya. Pemilihan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang fungsinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

5) Kesesuaian dengan Gaya Belajar Peserta didik

Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis peserta didik, bahwa peserta didik belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar peserta didik. Kesesuaian dengan Kondisi Lingkungan, Fasilitas Pendukung, dan Waktu yang Tersedia. Bagaimanapun bagusnya sebuah media apabila tidak didukung oleh fasilitas waktu yang tersedia maka kurang efektif. Media juga terkait dengan user atau penggunaannya dalam hal ini pendidik. jika pendidik tidak memiliki

kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik maka akan sisa-sisa, begitu juga fasilitas lainnya.<sup>14</sup>

Kriteria pemilihan media itu harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kondisi dan keterbatasan dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteristik media yang bersangkutan. Seperti telah diuraikan, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep instruksional kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. bahwa media merupakan bagian dari sistem secara keseluruhan.

Pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria pemilihan media.

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- a. Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterrampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan. melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. setiap media pembelajaran memiliki keunggulan

---

<sup>14</sup> Hayatun Sabsriah, *pengembangan Media Pembelajaran pendidikan agama islam*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2011), hal 60.

<sup>15</sup> Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 60.

masing-masing, maka dari itulah kita diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah tujuan pembelajaran.

g. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa macam:

1) Media Teks

Media ini berbentuk karakter tertulis yang merupakan gabungan antara alfabet, angka dan gambar yang dapat disajikan dalam berbagai format media teks terdiri dari Buku, poster, papan tulis, layar komputer

2) Media Audio

Media audio adalah media penyampaian pesan yang berbentuk simbol-simbol auditif, baik verbal maupun non verbal, yang dapat diterima melalui indera pendengaran saja. Media ini meliputi apa saja yang dapat didengar, seperti suara orang, suara musik, suara mesin, suara kebisingan. Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis, dan ringkas, dan mudah dibawa (portable). Media ini dapat digunakan baik untuk keperluan belajar kelompok (group learning) maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan pada beberapa bidang studi seperti bahasa, drama, dan seni musik. Media audio terdiri dari Radio dan Kaset.

3) Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat diterima melalui indera penglihatan. Contoh media visual meliputi diagram, poster, gambar, foto, grafik, kartun, dan lain sebagainya.

4) Media Bergerak

Media bergerak adalah media yang menggambarkan suatu obyek bergerak yang digabungkan dengan suara dan dapat diatur percepatan gerakannya. Pemahaman pesan melalui media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Contoh media yang termasuk ke dalam jenis media bergerak adalah video, film, dan animasi.

#### 5) Media Manipulatif

Media manipulatif merupakan benda tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat dibalik, dipotong, digeser, dipindahkan, digambar, ditambah, dipilah, dikelompokkan atau dikalsifikasikan yang bertujuan untuk menjelaskan konsep dan prosedur.<sup>16</sup>

## 2. Media Pop Up Book

### a. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda dan media *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul serta mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi. Media *pop-up book* yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika

---

<sup>16</sup>Fauzi Rachman. *Media Pembelajaran*. (Nusantara Sukoharjo: Lakeisha,2022), hal 18-23.

halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi yang diajarkan.

Bahwa media *pop up book* termasuk dalam media pembelajaran gerak dan visual. Dari media yang digunakan Siswa akan mengalami sebuah pengalaman yang menarik seperti kegiatan menggeser, membuka bahkan melipat dari isi *pop up book* sehingga ini menjadi kelebihan dari *pop up book*. Melalui kegiatan seperti itu maka siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan mengenai penggunaan media *pop up book* efektif dan layak digunakan untuk.<sup>17</sup>

#### b. Sejarah Pop Up Book

*Pop Up Book* mempunyai manfaat dan telah dipergunakan untuk sarana pembelajaran sejak abad ke 13. Pada abad ke-13, buku dengan elemen mekanik diciptakan untuk sarana pembelajaran orang dewasa. Seorang biarawan Inggris bernama Matthew Paris, dipercaya menjadi orang pertama yang memikirkan alat *movable book* yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan *pop up book* dengan teknik *volvelles*, untuk *Chronica Majorca* (1236-1253) untuk menghitung hari raya umat Kristian ditahun yang akan datang.

Teknik *volvelles*, berbentuk lingkaran dengan gambar ditengahnya, dengan mengikat tali atau kawat pada paku ditengahnya dapat berputar pada porosnya. Matthew Paris menggunakan *movable book* tersebut untuk kalender, keagamaan, matematika, ilmu pengetahuan, dan perhitungan astronomi, dan bantuan navigasi. Dengan berbentuk lingkaran bermacam informasi dan data dapat dibandingkan dan fakta baru dapat disimpulkan. Sebelum tahun 1800 di Eropa barat, buku tidak ditulis

---

<sup>17</sup>Rahma Setyanigrum, *Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hal. 217.

dengan tujuan untuk menghibur anak-anak. Buku pada saat itu ditulis bertujuan sebagai sara pembelajaran. *pop up book* pada awal kemunculannya merupakan sarana pembelajaran yang dipermukaan untuk orang dewasa. Pada saat anak-anak Pada tahun 1765, seorang penerbit bernama Rober Sayer merupakan pentot pertama yang mulai memproduksi movable book sebagai sarana hiburan untuk anak-anak. Di Inggris pada saat itu tengah terjadi pengembangan minat baca pada anak. Akibatnya penerbit di Inggris mulai menjadikan bacaan anak-anak sebagai sasaran pasarnya. *Pop up book* lebih dari sekedar memproduksi bentuk 3D, namun menggunakan gerakan-gerakan yang mampu membuat pembaca merasamenang.

Media belajar *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi anak didik ketika membuka setiap halamannya. Hingga saat ini, *pop up book* digunakan sebagai salah satu sarana edukasi dan hiburan bagi anak-anak. *pop up book* sebagai sarana edukasi dapat dilihat dari pengambilan cerita di dalamnya. *pop up book* adalah bentuk menarik dari seni kertas yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan struktur dua dimensi ketika ditutup.

Dari sejarah *pop up book* tersebut, merupakan suatu inovasi dalam metode pembelajaran. Dimanfaatkan sebagai sarana yang berbeda dari yang saat ini banyak digunakan. Media *pop up book* dapat menyampaikan beragam cerita, mulai dari pengetahuan seperti pengenalan transportasi, letak geografis suatu negara, kebudayaan sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita mager seperti dongeng fabel, sedang berkembang di Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Maharani Rahayu, *Pengembangan Pop-Up Book Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hal 24-25.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media *Pop Up Book*

Buku ini telah disusun sebagai serangkaian lokakarya, bersifat pengembangan, yang ditujukan untuk guru kelas. Keinginan untuk mengomunikasikan seni dan sains dari *pop up book* tiga dimensi kepada anak-anak harus muncul dari fondasi pengalaman yang informatif dan inspiratif. Lokakarya dimulai dengan bentuk teknik 90 derajat tanpa alasan lain selain itu secara numerik mendahului mode desain 180 derajat. Ada mentalitas 90 derajat dan mentalitas 180 derajat, dan kadang-kadang keduanya menyatu bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwalangkah-langkah penggunaan media *pop up book* adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media *pop up book* dapat dilakukan dengan menceritakan sebuah gambar tiga dimensi kepada anak dan terlebih dahulu guru menceritakan didepan kelas, dengan menggunakan ekspresi yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut
- 2) Dipertengahan cerita guru dapat menanyakan tentang pengalaman anak sesuai dengan yang diceritakan dan setelah selesai guru dapat menanyakan kembali tentang isi cerita tersebut
- 3) Guru tidak hanya sendirian menggunakan media tersebut untuk menjelaskan isi cerita, tetapi peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut memanipulasi sehingga terlibat aktif menggunakan media tersebut.<sup>19</sup>

d. Pengaruh atau dampak Media *Pop Up Book*

Media sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Berikut pengaruh atau dampak media *pop up book*:

---

<sup>19</sup> Desi Maisura Sidabutar, “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (Ra) Nurhayati Kecamatan Medan Tembung”, (Sumatera Utara Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri, 2019), hal 29-30.

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilannya memiliki dimensi, gambar dapat bergerak, bagian berubah bentuk, memiliki tekstur seperti asli
  - 2) Ilustrasi dalam cerita bergambar terlihat lebih menarik dan jelas.
  - 3) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya ketika dibuka, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
- e. Manfaat *Pop Up Book*

*Pop up Book* berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, hal ini dikarenakan harga buku model pop up ini relatif mahal, selain itu dengan adanya visualisasi gambar yang menarik dapat mengembangkan kreatifitas dan merangsang imajinasi anak, kemudian dapat menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda) serta dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. media *PopUp Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreativitas anak Merangsang imajinasi anak Membah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda pengenalan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Maharani Rahayu. *Pengembangan Pop-Up Book Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hal 26.

Sedangkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan dapat dilakukan penelitian eksperimen dengan judul waktu
- 4) Media dapat memberikan Pengaruh Penggunaan Media *popup book* terhadap kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungannya.<sup>21</sup>

f. Kelebihan Media *Pop Up Book*

Kelebihan dan kekurangan Media *pop up book* yang dibuat memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media *pop up book* adalah:

- 1) Mempermudah pemahaman siswa melalui gambar-gambar yang tersaji
- 2) Menarik perhatian siswa karena terdapat warna-warna dan konstruksi *pop up book* dan Dapat memvisualisasikan fakta-fakta yang abstrak dan Memperjelas tujuan materi

---

<sup>21</sup> Nur Indah Sylvia. *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar, Jgsd*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, Pgsd Fip Universitas Negeri Surabaya.

- 3) Tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran
- 4) Terdapat banyak kejutan dalam buku dan Ilustrasi dalam cerita bergambar terlihat lebih menarik dan jelas.
- 5) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya dan Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis dari pada media verbal.
- 6) Meningkatkan daya imajinasi anak dalam memahami isi dari buku tersebut dan Membantu anak memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *pop up book* itu membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesannya berupa unsur visual serta dalam sary buku dapat mencakup banyak obyek serta dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

g. Kekurangan media *pop up book* adalah:

- 1) Harga yang cukup mahal.
- 2) Proses pembuatan rumit.
- 3) Modal biaya besar.
- 4) Memakan waktu lebih lama.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuat media pembelajaran ini membutuhkan kesabaran dan kejelian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lama dan biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

---

<sup>22</sup>Aftain Zahro, Cahyo Hasanudin, *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif Pada Era Society 5.0*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal 18.



**Gambar 2.1 Media Pop Up Book**

### **3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Dari istilah yang digunakan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti "Ilmu tentang "Pengetahuan Alam". "Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui pancaindera.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas memang benar bahwa IPA merupakan ilmu teoritis yang muncul dan didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala alam dan lingkungan.<sup>23</sup>

#### b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran IPA

Terdapat berbagai metode pembelajaran IPA yang umum dikenal oleh guru IPA. Metode pembelajaran itu adalah sebagai berikut:

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling klasik dan mudah diterapkan. Metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana guru menyajikan informasi secara langsung kepada siswa. Metode ini cukup efisien dari segi waktu karena berbagai materi IPA bisa disampaikan dalam jangka waktu yang singkat. Namun metode ini tidak disarankan dalam pembelajaran IPA sebab metode ini kurang sesuai dengan hakekat IPA sehingga siswa tidak terlatih untuk menguasai proses-proses IPA. Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Lebih hemat waktu karena banyak materi IPA dapat disampaikan dalam waktu singkat.
- b) Tidak memerlukan sarana prasarana dan persiapan yang banyak.
- c) Jika dipersiapkan dengan baik melalui "direct instruction" maka akan dapat memicu aktivitas belajarsiswa.

##### 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau mempraktekkan sesuatu. Metode demonstrasi cocok digunakan jika mempraktekkan sesuatu yang cukup membahayakan, ketersediaan alat dan bahan yang terbatas, alat dan bahan belum

---

<sup>23</sup> Mulyoto, *Konvergensi*, (Surakarta: Cv Akademik Bekerjasama,2020), hal. 52-53.

layak digunakan oleh siswa dan penyajian konsep dilakukan tahap demi tahap. Dalam pembelajaran IPA metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru ketika menjelaskan cara menggunakan mikroskop, menjelaskan cara mencangkok tanaman dan berbagai keterampilan praktis lainnya.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang juga konvensional. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dimana terjadi kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan dengan pola guru-siswa atau siswa-siswa. Dalam metode tanya jawab terdiri dari tiga unsur yaitu, tanya, tanggap dan reaksi. Tanya adalah kegiatan saat penanya menyampaikan pertanyaannya, tanggap adalah ketika pendengar menjawab pertanyaan dari penanya dan reaksi adalah tanggapan dari penanya atas jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukannya.

### 4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana siswa dengan guru atau sesama siswa saling bertukar pendapat berkaitan dengan topik dan masalah yang diberikan. Dalam metode diskusi peran guru adalah sebagai pengarah, pengatur dan pengontrol jalannya diskusi. Dalam memberikan topik atau masalah diskusi.

### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran IPA yang bertujuan untuk menuntun siswa menemukan konsep atau pengetahuannya sendiri melalui kegiatan ilmiah.

## c. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami konsep, fakta, prinsip, proses penemuan serta mampu untuk bersikap ilmiah. Hal ini tidak terlepas dari hakikat pembelajaran IPA di sekolah dasar yang terdiri dari 4 unsur yaitu

sikap, proses, produk dan aplikasi. Unsur sikap pada pembelajaran IPA diharapkan agar mampu memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat; unsur proses bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah terkait IPA dan juga memungkinkan adanya prosedur yang meruntut dan sistematis melalui metode ilmiah. Sementara itu, unsur produk pada IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum dan unsur aplikasi merupakan penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya menerapkan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran, terlebih-lebih dalam penerapan pembelajaran IPA di SD, guru sangat tertantang untuk mempersiapkan bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan penghargaan, serta bermakna untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Proses pembelajaran IPA hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Diperlukan adanya pendekatan-pendekatan pembelajaran IPA di sekolah dasar agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dengan tetap menyesuaikan antara tujuan pembelajaran, siswa, latar belakang sosial dan budaya, sumber dan daya dukung, dan lain-lain yang tercakup dalam unsur input, output, produk, dan outcomes pendidikan. Terdapat 7 pendekatan pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di sekolah dasar antara lain:

- 1) pendekatan keterampilan proses
- 2) pendekatan inkuiri
- 3) pendekatan PAKEM,
- 4) pendekatan kontekstual
- 5) pendekatan konstruktivisme

- 6) pendekatan tematik terpadu
- 7) pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS).<sup>24</sup>

Ataupun Tujuan pembelajaran IPA yaitu melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan:

- a) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.<sup>25</sup>
- d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran di SD memiliki ruang lingkup tersendiri agar bisa membedakan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan hal tersebut, maka pembelajaran IPA di SD juga memiliki ruang lingkup tersendiri dalam pembelajarannya. Pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup kajian yang meliputi sebagai berikut:

- 1) ruang makhluk hidup dan proses kehidupan. yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat.
- 3) gas, energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, bumi dan alam semesta

---

<sup>24</sup>Ni Wayan, ddk, *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, ( Jawa Timur: PT Pena Persada Kerta Utama, 2022), hal 45-46.

<sup>25</sup> Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi*, (Semarang: Qahar Publisher, 2019), hal 1 .

meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI tersebut diperdalam dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kurikulum IPA untuk kelas I sampai dengan kelas VI secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dari materi yang konkrit sampai materi yang abstrak, dari materi yang sederhana sampai materi yang rumit. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.<sup>26</sup>

#### e. Fungsi Pembelajaran

Adapun fungsi pelajaran IPA adalah:

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagimanusia.
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, teknologi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta keterkaitan dengan kemajuan IPTEK, keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pelestariannya.<sup>27</sup>

#### 4. *Media Pop Up Book* Pada Pelajaran IPA

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dari guru kepada peserta didik, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi

---

<sup>26</sup>Yanti Fitria, Widya Indr, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020), hal 51.

<sup>27</sup>Tariza Fairuz, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021), hal 7.

daya serap atau yang dikenal sebagai alat bantu visual. *pop up book* sebagai salah satu media visual dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. *pop up book* sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kaitan dengan pembelajaran IPA, yaitu dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar IPA. Secara sederhana kehadiran media dalam hal ini media *pop-up book* dalam pembelajaran IPA memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- 2) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 3) Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan peserta didik.
- 4) Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar IPA yang kongkrit, benar, dan realistik.

*pop up book* dengan tampilan dan konten yang dikemas dengan menarik dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar IPA. Melalui kesan tiga dimensi, *pop up book* dapat membuat konsep abstrak yang disajikan menjadi lebih kongkrit. Selain itu peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain-lain. Berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju berpikir abstrak, dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Dalam hal ini. penggunaan media pembelajaran *pop-up book* erat dengan tahapan berpikir tersebut, karena melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal yang kompleks dapat disederhanakan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Intan Sri Ayu Wulandari, *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quraniyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2019)*, hal 31.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau telah dikuasai peserta didik, yang dapat diperlihatkan setelah peserta didik menempuh pengalaman belajarnya dan Hasil belajar adalah suatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan prestasi belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk suatu kegiatan yang dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya tingkatan perubahan tingkah laku peserta didik yang merupakan prestasi belajar peserta didik.<sup>29</sup>

Media *pop up book* berhubungan dengan hasil belajar karena media tersebut sebagai alat bantu pembelajaran, media bisa berperan untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru agar penyampaian bahan belajar bisa efektif dan efisien. Media *Pop Up Book* harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran, perkembangan alat ukur dalam keberhasilan belajar siswa.

### b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi

---

<sup>29</sup>Nunik Wahyu Fitriach., *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik TWO STAY TWO STRAY*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020), hal 59.

unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai.

Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (observable and measurable). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.<sup>30</sup>

### c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat di capai karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, minat yang tinggi, bila metode yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Maka merupakan hal yang wajarlah bila hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah peran orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anaknya. Hasil belajar siswa juga tidak terlepas bagaimana orang tua memberi perhatian khusus pada pendidikan anak,

---

<sup>30</sup>Teguh, *Penilaian Hasil Belajar, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik*, (Tenaga Kependidikan Departemen: Pendidikan Nasional, 2008), hal 4.

misalnya selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, mengerjakan tugas rumah dan lain-lain.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dan kemauan belajar siswa masih rendah, sebab proses pembelajaran yang setiap harinya monoton. Aktivitas siswa di kelas hanya mendengar, menulis, menyimak, dan menghafal. Faktor di atas dapat berubah setelah menerapkan mode pembelajaran yang disukai siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### d. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Mendidik, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 2) Terbuka/transparan, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
- 3) Menyeluruh, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 4) Terpadu dengan pembelajaran, yakni menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Dengan demikian, penilaian tidak hanya dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pokok bahasan tertentu melainkan saat mereka sedang melakukan proses pembelajaran.
- 5) Objektif, yakni tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilaian.

---

<sup>31</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol8 No.2 Edisi Mei 2020 Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan, hal 468.

- 6) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- 7) Berkesinambungan, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 8) Adil, yakni tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan jender.
- 9) Menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

e. Ciri-ciri Hasil Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya suatu perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan tertentu yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.<sup>32</sup>

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apa bila telah mencapai tujuan pendidikan.

#### f. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil belajar sangat tergantung pada kemampuan awal siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan kualitas proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor Internal memiliki beberapa macam yaitu:

- a) Kecerdasan anak, kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan.
- b) Bakat Anak setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda dalam berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, maka dari itu bakat anak tersebut bisa mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dan fisiologis (kondisi fisik, panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- c) Kemauan belajar, dalam kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap

---

<sup>32</sup>Runtifasih, *Sukses Supervisi Kelas*, (Yayasan Pendidikan: Cendekia Muslim, 2021), hal 44-45.

hasil belajar yang diraihinya. Karena itu kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

- d) Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jika siswa tersebut memiliki minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa yaitu meliputi:

- a) Faktor keluarga atau lingkungan (alam dan sosial) keadaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang mana jika keluarga kurang perhatian terhadap anaknya serta kebiasaan dalam lingkungan cuma hanya ingin bermain dan serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik maka berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.
- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakupi metode belajar, kurikulum, keadaan gedung sekolah, relasi guru dan siswa dan media pembelajaran.<sup>33</sup>

## 6. Penerapan Media *Pop Up Book* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa

Siswa sulit memahami materi IPA dikarenakan dalam penyampaian materi hanya dilakukan secara konvensional dan tanpa menerapkan penggunaan media. Selama ini guru hanya tergantung pada media buku teks. Padahal keberadaan buku teks kurang mendukung proses pembelajaran karena buku teks yang digunakan oleh guru masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media berbentuk buku interaktif untuk membantu siswa dalam memahami materi IPA, salah satunya dengan menerapkan media *pop up book*.

Dalam hal ini penulis hendak menerapkan *pop up book* dengan konsep sebagai media interaktif untuk pendidikan anak-anak yang

---

<sup>33</sup> I Ketut Ngurah Ardiawan, I Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Teori Praktik dan Publikasinya*, (Bandung:Nilacakra,2020), hal 103-105.

didalamnya terdapat materiorgan pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia. Media *pop up book* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Media *pop up book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang dapat memberikan tampilan menarik serta menyajikan materi dalam bentuk cerita. Adapun materi yang dipilih media ini yakni materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia. Adanya mediapop up book tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memudahkan dan memahami materi pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga hasil belajar IPA khususnya yang terkait dengan hasil belajar kognitif dan psikomotorik dapat meningkat.<sup>34</sup>

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai metode kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### **Persamaan dan Perbedaan Judul Penelitian Dengan Kajian Pustaka**

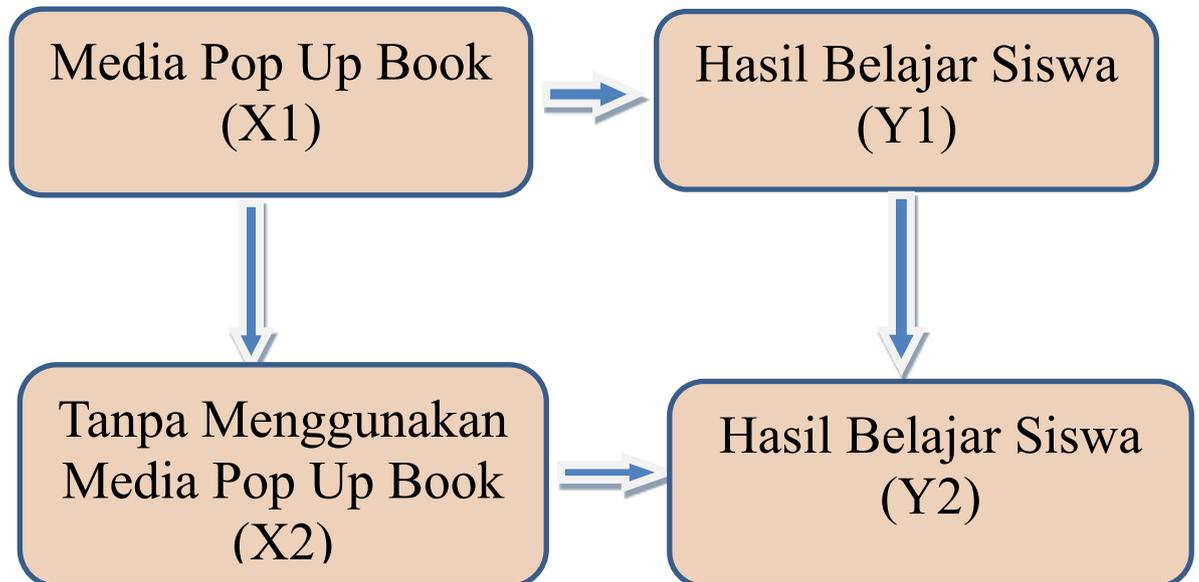
Nama Peneliti (Tahun Penelitian) Universitas	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Elis Trisdiana Wati (2017) Journal article// Jurnal Penelitian Pendidikan Guru	Pengaruh media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema	Penelitian ini sama- sama meneliti Pengaruh media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain nonequivalent control group dan

<sup>34</sup> Aftina, *Penerapan Media Pop Up Book Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017, hal 30.

Sekolah Dasar	Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya		melakukan penelitian tentang mata pelajaran tema ekosistem Kelas V SDN karangpilang 1 Surabaya
Marlina Eliyanti Simbolon, Dede Rosyana, Yani Fitriyani (2021) Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwadenpasar	Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> terhadap Hasil Belajar Siswa terkait Materi Perpindahan Kalor.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode eksperimen semu Quasi Exsperiment. meneliti pengaruh Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini menggunakan penerapan media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> dan dilakukan di Sekolah dasar
Musfirah, St Maryam, Devi Astri Yunasri (2021) PINISI Journal Of education Universitas Negeri Makasar, Parepare, Indonesia	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> terhadap Hasil Belajar Siswa terkait Materi Perpindahan Kalor.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pengaruh Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Eksperimen dan desain pre-experimental meneliti tentang terkait materi perpindahan kalor
Ejen Jenal Mutaqin, Muhammad Nurjamaludin, Nia	judul pengaruh penggunaan	Penelitian ini sama-sama meneliti Pengaruh media <i>Pop</i>	Judul penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif

<p>Alifiyanti (2021) Institut Pendidikan Indonesia</p>	<p>media <i>pop up book</i> terhadap minat belajar ipa (Studi Eksperimen terhadap Siswa kelas V SDN 1 Cibunar)</p>	<p><i>Up Book</i></p>	<p>pendekatan eksperimen terdapat penggunaan media pop up book terhadap minat belajar ipa dan penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Cibunar Sekolah Dasar</p>
<p>Jurnal Skripsi Dessy Br Ginting (2022) Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH).</p>	<p>Judul pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>pop up book</i> terhadap hasil belajar siswa pada kelas III SD negeri 064023. kemenangan tani tahun ajaran 2021/2022</p>	<p>Penelitian ini persamaannya sama-sama menggunakan media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> Terhadap hasil belajar siswa dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian Quasi Eksperimen Design</p>	<p>Perbedaanya penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent penggunaan media Pembelajaran pop up book serta penelitian ini lokasinya di SD negeri 064023. Tahun ajaran 2021/2022</p>

### C. Kerangka Berpikir



### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis yang berasal dari bahasa Yunani. Hipo berarti di bawah, kurang atau lemah dan tesis berarti teori atau proposisi. Jadi secara umum hipotesis adalah dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas dan terarah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Di saat mendesain dan mengkonstruksi hipotesis, peneliti membutuhkan sumber-sumber inspirasi yang dapat membantu dan memberi warna hipotesis yang dibangunnya.<sup>35</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah :

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat Pengaruh Media *pop up book* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

<sup>35</sup> Ir. Irianto Aritonang, *Aplikasi Statistik Dalam Pengelolaan Dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Departemen Kesehatan RI (CEBIOS), 2005) hal 84.

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat Pengaruh Media *pop up book* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Di SDN 74 Kota Bengkulu